

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari Bangsa itu sendiri karena pendidikan yang berkualitas dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan non formal melainkan bersifat formal.

Menurut (Oktadiana 2019:144) Membaca pada saat ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak disekolah dasar, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang bberbagai bidang studi lainnya. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memang harus dimiliki oleh setiap anak sejak dini karena membaca merupakan pondasi awal untuk mempermudah anak dalam menambah wawasan dan pengetahuannya diberbagai bidang.

Membaca merupakan suatu proses yang tidak hanya mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Rafika & Lestari, 2020). Dapat disimpulkan bahwa membaca itu tidak hanya kegiatan dalam mengucapkan tulisan saja tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas lain yang akan membantu anak dalam proses belajarnya.

Keterampilan membaca sendiri bisa diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Namun, masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah (Masykuri 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kegiatan yang sering dialami oleh setiap anak terutama di sekolah dasar namun hal tersebut harus segera diatasi agar anak dapat melakukan proses belajar yang hasil sehingga hasil belajar yang baik juga.

Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan membaca pada siswa seringkali kurang dapat perhatian dari guru. Kesulitan belajar membaca yang dialami anak di sekolah dapat menghambat proses belajarnya didalam kelas yang akan berdampak pada hasil belajar anak disekolah sehingga ini menjadi kewajiban guru untuk senantiasa memperhatikan anak didiknya didalam kelas terutama pada

keterampilan membaca agar hal tersebut tidak berkepanjangan atau bahkan bisa menjadi penghambat seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Guru harus serius dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami anak didiknya sehingga guru tidak boleh mengabaikan hal tersebut yang dapat merusak proses belajar anak disekolah.

Terkait fenomena di SDN Parsanga I, berdasarkan hasil observasi, banyak siswa di Fase B yang masih mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman seperti siswa pernah tidak paham dengan sebuah soal cerita yang diberikan oleh guru sehingga dalam proses mengerjakan soal tersebut mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan anak tidak paham dengan isi bacaan yang ada disoal cerita tersebut dan didalam bacaan soal cerita tersebut juga menggunakan beberapa Bahasa baku yang anak masih belum pahami. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa seperti kurangnya peran orang tua, kemalasan yang dimiliki siswa tersebut, bahkan faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa sehingga malas belajar membaca.

Kesibukan yang dimiliki orang tua juga menjadi faktor utama bagi siswa untuk bisa mendukung proses belajar membaca siswa di sekolah karena belajar disekolah saja tidak cukup sehingga membutuhkan pendampingan orang tua ketika anak sedang dirumah untuk mengasah kemampuan membaca yang dimiliki seorang anak tersebut sehingga dapat melatih kelancaran keterampilan membaca yang dimiliki anak tersebut.

Kemauan dari siswa itu sendiri juga berperan penting karena jika seorang siswa tidak memiliki keinginan ataupun kemauan untuk belajar membaca maka itu akan mempersulit proses belajarnya tersebut sehingga perlu adanya kemauan ataupun keinginan yang harus tumbuh dalam diri seorang siswa untuk mencapai proses belajar yang baik.

Kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut dapat memberikan dampak yang buruk terhadap proses belajarnya disekolah padahal membaca adalah kegiatan sering kali dilakukan bahkan menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan karena dengan membaca siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dengan informasi baru yang didapatkan dalam membaca dan dengan membaca juga akan mempermudah proses belajarnya didalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik

mengambil judul “Eksplanasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Siswa Fase B di SDN Parsanga I.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apa saja faktor penghambat kesulitan membaca siswa Fase B di SDN Parsanga I ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan Faktor penghambat kesulitan membaca siswa Fase B di SDN Parsanga I.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan membaca siswa Fase B agar tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca agar mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru didalam kelas.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa dan menanamkan pentingnya belajar membaca dalam proses belajar.

- c. Bagi Sekolah

Membangun motivasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kecerampilan membaca dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dan variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Belajar

Kegiatan belajar itu tidak hanya tentang mengingat tapi juga memiliki makna yang lebih luas dan mendalam sehingga belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghambat seseorang dalam proses belajarnya sehingga tidak mampu memahami dengan baik terkait apa yang dipelajari ataupun yang diajarkan.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan. Membaca dapat memudahkan manusia untuk dapat memahami sesuatu yang telah dibaca. Dengan membaca akan meningkatkan wawasan dan Pengetahuan seseorang